

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam era society 5.0 ini memiliki pengaruh terhadap dunia pendidikan. Banyak perubahan sikap maupun perilaku yang dialami peserta didik yang disebut generasi millennial yang sudah tidak asing lagi dengan dunia digital dan mereka telah terbiasa dengan arus informasi serta teknologi yang sudah berada disekitarnya. Adapun sikap yang muncul yaitu kecanduan gawai, *cyber bullying* bahkan turunnya moral dan akhlak yang sudah diajarkan disekolahan. Sehingga sudah sepatutnya guru pendidikan agama islam memikirkan upaya yang tepat untuk menghadapi perubahan-perubahan perilaku peserta didik di era society 5.0 ini, jika keadaan ini tida ditangani dengan serius maka dampak terbesar yang akan di terima oleh peserta didik adalah hancurnya sikap, moral serta akhlak dari peserta didik. Tidak banyak juga kita menemukan masalah tersebut didalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam.

Perkembangan era society 5.0 menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan saat ini, termasuk pendidikan islam. Para guru pendidikan agama islam mau tidak mau harus kehidupan yang lebih baik, benar dan terarah, hal ini merupakan argument dari John Dewey yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup.<sup>2</sup> Salah satu fungsi

---

<sup>2</sup> John Dewey, *Democracy and Education: An Introduction to The Philosophy of Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), hal. 1

sosial yaitu sebagai bimbingan dan sebagai pertumbuhan yang mempersiapkan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kompleksitas tantangan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan yang memadai dan dimiliki oleh guru maupun seluruh komponen masyarakat, Oleh karena itu masyarakat harus mendapatkan pendidikan yang layak karena pendidikan sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.<sup>3</sup> Maka dari itu pendidikan merupakan jalan menuju membukakan serta membentuk disiplin hidup, Fungsi pendidikan ini dapat dicapai melalui transmisi, baik dalam bentuk (pendidikan) formal maupun non formal.<sup>4</sup>

Penerapan pembelajaran dengan perangkat daring (online) juga sejalan dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013 dan Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital juga telah mempengaruhi kehidupan anak. Hal ini menegaskan bahwa anak-anak yang hidup di era milenial memang pasti dipengaruhi oleh teknologi digital. Tidak heran jika anak-anak saat ini dikategorikan sebagai generasi digital. Anak-anak generasi masa kini

---

<sup>3</sup> A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hal.35

<sup>4</sup> Ibid hal 3

<sup>5</sup> Minanti Tirta Yanti, DKK. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Volume. 5, Nomor 1 April 2020 ISSN: 2685-8312, diterbitkan 1 April 2020. Hal. 63

merupakan generasi digital native, yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir. Anak-anak yang hidup di era ini mempunyai karakteristik yakni perilaku ketergantungan terhadap digital (internet) sangat tinggi.<sup>6</sup>

Gadget merupakan media yang bisa dijadikan modal bagi Guru dalam mengembangkan kreatifitasnya mengajar. Pola mengajar yang paling tepat bagi siswa di era digital ini adalah dengan mengajaknya belajar dalam dunianya, yaitu dunia digital. Untuk itu, gadget menjadi hal yang mudah untuk digunakan dalam pembelajaran. Justru, Guru sebaiknya tidak lari dari dunia siswa yang dipenuhi teknologi jika ingin tetap didengar dan diperhatikan. Masuklah ke dunia siswa sehingga bisa mendampingi mereka menggunakan gadget dengan bijak. Bahkan Sahabat Nabi, Umar bin Khattab pernah berkata, "Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup di generasinya, bukan pada zaman dimana engkau didik."<sup>7</sup>

Namun tidak semua guru menerima perubahan keadaan dan teknologi untuk dijadikan bahan evaluasi demi memperbaiki diri lebih baik. Tidak sedikit guru yang bertahan pada pola pengajaran masa lalu karena menganggap pengalaman mengajarnya sudah menunjukkan keberhasilan pada siswa yang dididiknya. Paham yang demikian merasa enggan melakukan perubahan, karena dianggap mengancam pola yang telah ada sejak lama. Padahal perkembangan teknologi telah mempengaruhi setiap lini

---

<sup>6</sup> Stephanus Turibius Rahmat, Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018), h 144.

<sup>7</sup> Abdullah Munir, Spiritual Teaching: Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2009), h. 65

kehidupan dan menuntut adaptasi baru manusia dalam berhubungan sesama termasuk dalam proses pendidikan. Diantara contoh sikap tersebut seperti menolak menggunakan perangkat elektronik dalam pengajaran, menentang keras konsep pembelajaran daring, tidak menerima buku atau bahan ajar dalam bentuk softcopy dan masih banyak lainnya. Problema tersebut tidak terjadi pada guru di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI yang ada telah mampu beradaptasi dengan lingkungan teknologi yang semakin maju dan berkembang. Bahkan guru PAI di sekolah tersebut telah terbiasa menggunakan fitur-fitur online dalam kegiatan pembelajaran. Menariknya lagi, guru-guru yang ada mampu menggunakan media youtube meskipun masih dihadapkan dengan beberapa fasilitas pendukung, seperti belum tersedianya perangkat elektronik di semua kelas dan juga masih terbatasnya wifi internet di beberapa kelas. Berdasarkan fenomena inilah, maka penulis bermaksud untuk mendeskripsikan lebih lengkap terkait dengan Upaya Guru dalam menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran daring menggunakan media yang telah ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam .

Penulis juga akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam rangka melek digital dan melakukan berbagai Upaya preventif dalam memberikan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi **"UPAYA GURI PAI DALAM MENERAPKAN**

## **TEKNOLOGI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMPN 1 SUMBERGEMPOL TAHUN PELAJARAN 2021/2022”.**

### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka pertanyaan penelitian meliputi :

1. Apa saja tantangan guru PAI dalam menghadapi Era Society 5.0 pada peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana mekanisme guru PAI dalam menghadapi Era Society 5.0 pada peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2021/2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apa saja tantangan guru PAI dalam menghadapi Era Society 5.0 pada peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana mekanisme guru PAI dalam menghadapi Era Society 5.0 pada peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2021/2022?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari suatu penelitian ini ada dua, yaitu manfaat dibidang ilmu pengetahuan (teoritis) dan manfaat dibidang sosial praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian yang saya lakukan ini ada

manfaat yang dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan agama islam yang berkaitan dengan menerapkan teknologi digital pada pembelajaran daring serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah Smpn 1 Sumbergempol

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya guru PAI dalam menerapkan teknologi digital pada pembelajaran daring di SMPN 1 Sumbergempol.

### b. Bagi Pendidik Smpn 1 Sumbergempol

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam menerapkan teknologi digital pada pembelajaran daring, dijadikan sarana untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, serta dijadikan pedoman dalam meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang persoalan ini tidak hanya itu tapi peneliti selanjutnya dapat mengembangkannya

lebih luas lagi untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang upaya guru PAI dalam menerapkan teknologi digital pada pembelajaran daring di sekolah.

### **E. Penegasan Istilah**

Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a) Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>8</sup> Beberapa definisi guru/pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.<sup>9</sup>

b) Pengertian Teknologi Digital

Teknologi digital adalah suatu alat yang tidak lagi

---

<sup>8</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 138

menggunakan tenaga manusia secara manual, tetapi lebih pada sistem pengoperasian otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem penghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numerik (kode digital).<sup>10</sup>

### c) Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut pendapat Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau Internet Learning merupakan akronim dari " dalam jaringan " yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (thalib).<sup>12</sup>

## 3. Penegasan Operasional

---

<sup>10</sup> Sultan, U., & Tirtayasa, A. Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 2019 Halaman 2

<sup>11</sup> Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta :DEEPUBLISH, 2015 ), hlm.1

<sup>12</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4



Secara Operasional Upaya Guru PAI dalam menerapkan teknologi digital pada pembelajaran daring di SMPN 1 Sumbergempol dimana guru harus mempersiapkan kualitas diri dan menyesuaikan diri dengan meluncurkan inovasi-inovasi yang nantinya akan terus berkembang. Menjadi guru sangatlah besar tanggung jawabnya terhadap kemampuan dan pengetahuan dari peserta didik untuk mengemban ilmu yang nantinya akan merubah dunia pendidikan Indonesia menjadi lebih baik lagi dan dapat bersaing dengan negara-negara mmaju yang lainnya.

Guru pendidikan agama islam juga harus memiliki kemampuan-kemampuan untuk mengembangkan yaitu, melek digital,inovasi metode,perkembangan iptek,krisis moral dan krisis sosial. Tantangan yang dihadapi oleh guru pai di era society 5.0 ini juga ada kerumitan terutama bagi guru yang sudah berumur akan penggunaan teknologi yang semakin canggih ini. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya upaya guru PAI untuk menghadapi era society 5.0 ini harus menghadapi tantangan dan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap guru maupun peserta didik tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Setelah penelitian selesai, dilakukan penulisan laporan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Bab awal memuat : abstrak,kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

**Bab I**, Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi

masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, Landasan Teori terdiri dari : kajian teori yang meliputi, upaya guru pai dalam penerapan teknologi digital, upaya guru menghadapi era society 5.0.

**Bab III**, Metodologi Penelitian terdiri dari : tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

**Bab IV**, Hasil Penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Dan paparan hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi data.

**Bab V**, Pembahasan berisi tentang hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan bagaimana ketercapaian dari variabel-variabel penelitian.

**Bab VI**, Penutup mengemukakan tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.